

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapat prioritas. Oleh karena itu, upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak perlu mendapat perhatian khusus. Penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu penting untuk dilakukan pemantauan. Hal tersebut dikarenakan Angka Kematian Ibu merupakan salah satu indikator yang paling peka untuk menggambarkan kesejahteraan masyarakat pada suatu negara.

Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi indikator penting dari derajat kesehatan masyarakat. AKI menggambarkan jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan suatu gangguan kehamilan atau penanganannya selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu merupakan salah satu target dalam tujuan pembangunan millenium yaitu tujuan MDGs kelima yaitu meningkatkan kesehatan ibu dimana target yang akan dicapai sampai tahun 2015 adalah mengurangi sampai $\frac{3}{4}$ risiko jumlah kematian ibu.

Saat ini PBB telah merubah arah dan tujuan pembangunan global dari MDGs 2015 menjadi SDGs 2030 yang akan menjadi perhatian praktisi kesehatan. Maksud SDGs adalah upaya untuk melanjutkan tindak lanjut secara luas MDGs yang telah dilaksanakan dari tahun 2000-2015. Target SDGs 2030 yang mempunyai 17 tujuan yang akan dicapai sampai tahun 2030 diantaranya yang terkait dengan sektor kesehatan yaitu mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan

meningkatkan gizi, serta mendorong pertanian yang berkelanjutan, menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia, Menjamin kesetaraan gender serta memberdayakan seluruh wanita dan perempuan dan menjamin ketersediaan dan pengelolaan air serta sanitasi yang berkelanjutan bagi semua orang.

Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2007 Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup dan meningkat menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2012. Sedangkan angka kematian ibu di Provinsi Gorontalo yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo Tahun 2013-2015, dimana angka kematian ibu pada tahun 2013 sebesar 252 per 100.000 kelahiran hidup, Tahun 2014 angka kematian ibu menurun sebesar 195 per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2015 angka kematian ibu sebesar 252 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini menunjukkan bahwa angka kematian ibu di Provinsi Gorontalo pada tahun 2014 mengalami penurunan akan tetapi pada tahun 2015 kembali meningkat.

Puskesmas Duingi merupakan Puskesmas yang ada di wilayah Kota Gorontalo yang memiliki 5 wilayah kerja. Tahun 2014 terdapat 1 kematian ibu di Puskesmas Duingi yang disebabkan karena penyakit Typhoid yang diderita ibu hamil. Typhus pada ibu hamil dan pada masa nifas menunjukkan angka kematian yang sangat tinggi hingga mencapai 15% dan memiliki pengaruh buruk pada perkembangan janin. Ibu hamil dengan kategori risiko tinggi di Puskesmas Duingi pada tahun 2014 berjumlah 75 orang sedangkan pada tahun 2015 sebanyak 63 orang dan pada bulan Januari-April 2016 sebanyak 60 orang ibu hamil.

Penyuluhan yang dilakukan pada ibu hamil terkait dengan kesehatan ibu di Puskesmas Duingi dilakukan setiap minggu. Dari penyuluhan yang dilakukan, tidak semua ibu hamil hadir pada saat kegiatan tersebut.

Program kesehatan yang terkait dalam status kesehatan ibu dimulai sejak masa remaja, menstruasi, kehamilan, persalinan hingga masa nifas dan laktasi. Selain itu, pengetahuan ibu dalam perawatan bayi yang sangat mendukung kesehatan bayi yang dilahirkan. Program kesehatan yang ada kaitannya dengan status kesehatan ibu dan anak dapat diperoleh melalui pelayanan kesehatan seperti Posyandu, Puskesmas, Bidan Desa, Penyuluhan-penyuluhan kesehatan, dan sebagainya. Perlu adanya pemberian pendidikan kesehatan sejak dini pada ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan. Salah satu cara pemberian pendidikan kesehatan adalah dengan memberikan penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan dan persalinan.

Tujuan dari penyuluhan yang dilakukan yaitu untuk memberikan pengetahuan kepada ibu hamil yang berisiko terutama ibu *Primigravida* (kehamilan pertama) tentang tanda bahaya kehamilan dan persalinan. Mengenal tanda bahaya itu memiliki peranan penting untuk mencegah atau menurunkan angka kematian ibu sebab ibu dapat meminta pertolongan kepada tenaga kesehatan secara cepat dan tepat.

Tanda-tanda bahaya kehamilan adalah gejala yang menunjukkan bahwa ibu dan bayi dalam keadaan bahaya. Tanda bahaya kehamilan dapat menunjukkan adanya penyakit yang bisa mengakibatkan terjadinya kematian pada ibu maupun janin. Tanda bahaya selama masa kehamilan akan berdampak juga terhadap ibu dan

janin pada proses persalinan. Pengetahuan mengenai kehamilan dan kesadaran ibu hamil dengan tanda-tanda bahaya dapat meningkatkan perilaku ibu hamil untuk melaksanakan pemeriksaan kehamilannya, sehingga ibu dan janin menjadi sehat. Hal tersebut diperoleh dari pendidikan kesehatan yang dilakukan yaitu dengan penyuluhan oleh tenaga kesehatan yang dilaksanakan setiap minggu maupun setiap bulan. Dari uraian diatas maka judul dalam penelitian ini adalah “Perbedaan Penggunaan Media Buku Saku dan Media Video terhadap Perubahan Pengetahuan Ibu tentang Kehamilan dan Persalinan Risiko Tinggi di Kecamatan Dungingi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2007 Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup dan meningkat menjadi 359 per 100.000 kelahiran pada tahun 2012.
2. Angka Kematian Ibu di Provinsi Gorontalo pada Tahun 2013 sebesar 252 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2014 sebesar 195 per 100.000 kelahiran hidup dan tahun 2015 meningkat menjadi 252 per 100.000 kelahiran hidup.
3. Jumlah ibu hamil risiko tinggi di Puskesmas Dungingi pada bulan Januari-April 2016 sebanyak 60 orang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ada perbedaan penggunaan Media Buku Saku dan Media Video terhadap perubahan pengetahuan ibu tentang kehamilan dan persalinan risiko tinggi ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui perbedaan penggunaan Media Buku Saku dan Media Video terhadap perubahan pengetahuan ibu tentang kehamilan risiko tinggi dan persalinan risiko tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Duingi.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui perubahan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan Media Buku Saku terhadap perubahan pengetahuan ibu.
2. Untuk mengetahui perubahan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan Media Video terhadap perubahan pengetahuan ibu.
3. Untuk menganalisis perbedaan penggunaan Media Buku Saku dan Media Video terhadap perubahan pengetahuan ibu tentang kehamilan risiko tinggi dan persalinan risiko tinggi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan terkait dengan pencegahan dan penanggulangan angka kematian ibu.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat khususnya pada kelompok ibu tentang efektivitas penyuluhan kesehatan menggunakan media cetak dan media audio visual yang memberikan pengetahuan dalam menurunkan kehamilan risiko tinggi dan persalinan risiko tinggi.

2. Bagi Peneliti

Dapat menambah khazanah penelitian tentang efektivitas penggunaan media dalam penyuluhan kesehatan untuk mengembangkan ilmu kesehatan masyarakat khususnya dalam menurunkan kehamilan risiko tinggi dan persalinan risiko tinggi.